



Vol. 04 No. 06 (2025) : 277-287

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Studi Kasus di MA Hidayatullah Kota Depok Jawa Barat)

Rahmah Elhalimiyah¹ Ahmad Sarbanun² Cipto Handoko³^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,Email: elrahmah.r2@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the leadership model of the madrasah principal in fostering the pedagogical competence of Islamic Cultural History (SKI) teachers at MA Hidayatullah, Depok City, West Java. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, SKI teachers, and other educational staff. The findings reveal that the principal applied a transformational and participatory leadership model in guiding teachers. The development process included academic supervision, internal training, informal discussions, as well as continuous motivation and support. SKI teachers showed improvement in lesson planning, selection of appropriate teaching methods, and more varied evaluation techniques. Despite challenges such as limited facilities, time constraints, and budget shortages, the principal remained highly committed to enhancing teacher professionalism. It is concluded that the success of improving pedagogical competence is significantly influenced by the inspirational, communicative, and consistent leadership of the madrasah principal. This leadership model is relevant to be implemented in madrasah contexts to enhance the quality of learning and the holistic character formation of students.

Keywords: Madrasah Leadership, Pedagogical Competence, SKI Teacher

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model kepemimpinan kepala madrasah dalam membina kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Hidayatullah Kota Depok, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru SKI, dan tenaga kependidikan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan transformasional dan partisipatif dalam membina guru. Pembinaan dilakukan melalui supervisi akademik, pelatihan internal, diskusi informal, serta pemberian motivasi dan dukungan secara berkelanjutan. Guru SKI menunjukkan peningkatan dalam merancang perangkat pembelajaran, memilih

metode yang sesuai, dan melakukan evaluasi yang lebih variatif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, waktu, dan anggaran, kepala madrasah tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kesimpulannya, keberhasilan peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah yang inspiratif, komunikatif, dan konsisten dalam melakukan pembinaan. Model ini relevan untuk diterapkan dalam konteks madrasah guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik, Guru SKI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional, peran kepala sekolah atau kepala madrasah sangat penting dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjamin keberlangsungan proses pendidikan secara berkesinambungan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di satuan madrasah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga dalam aspek pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam membina kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Sanjaya, Damrah, & Pramudya, 2023) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik menjadi agenda strategis dalam peningkatan mutu guru dan kualitas pembelajaran.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran sejarah peradaban Islam, tokoh-tokoh muslim, serta nilai-nilai keislaman yang berkembang sepanjang sejarah. Pembelajaran SKI tidak hanya mengajarkan tentang fakta sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan, kejujuran, toleransi, dan semangat keilmuan. Oleh sebab itu, guru SKI dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang kuat agar mampu menyampaikan materi secara efektif, inspiratif, dan mampu membangkitkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sejarah Islam.

Dalam praktiknya, tidak semua guru mata pelajaran SKI memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. Masih ditemukan berbagai permasalahan seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, rendahnya kemampuan dalam merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hingga evaluasi yang tidak komprehensif. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya

capaian akademik peserta didik, tetapi juga pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai sejarah dan budaya Islam.

Di sinilah pentingnya peran kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Kepala madrasah sebagai instructional leader atau pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung pengembangan profesional guru. Berbagai model kepemimpinan dapat diterapkan kepala madrasah dalam upaya tersebut, seperti model kepemimpinan transformasional, demokratis, partisipatif, hingga kepemimpinan spiritual yang khas dalam konteks madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kinerja guru. (Adolph, 2016) Melalui pendekatan yang partisipatif dan dialogis, kepala madrasah dapat membangun hubungan yang harmonis dengan para guru, memberikan bimbingan yang konstruktif, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga dapat menjadi teladan dalam hal integritas, semangat belajar, dan komitmen terhadap mutu pendidikan. Pembinaan kompetensi pedagogik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Hidayatullah Kota Depok, Jawa Barat, sebagai objek studi kasus. MA Hidayatullah merupakan salah satu madrasah aliyah swasta yang memiliki komitmen tinggi terhadap penguatan nilai-nilai keislaman dan pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran. Namun demikian, sebagaimana institusi pendidikan lainnya, MA Hidayatullah juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya, terutama dalam kompetensi pedagogik guru mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah di MA Hidayatullah dalam membina kompetensi pedagogik guru SKI, pendekatan apa saja yang dilakukan, serta bagaimana hasil dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks kepemimpinan madrasah dan peningkatan mutu guru. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala madrasah lain dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif, serta menjadi acuan bagi guru SKI untuk terus mengembangkan kompetensinya secara profesional.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjawab tantangan zaman dalam dunia pendidikan Islam. Dalam era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad 21. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu membina guru agar siap menghadapi

tantangan tersebut melalui pembinaan yang adaptif, transformatif, dan berbasis nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, latar belakang penelitian ini juga didasari oleh kebutuhan akan penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah. Salah satu indikator budaya mutu adalah adanya komitmen bersama untuk terus belajar dan berkembang, baik oleh kepala madrasah, guru, maupun peserta didik. Kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru menjadi bagian integral dari pembentukan budaya mutu tersebut. Dengan demikian, penguatan kompetensi pedagogik guru melalui model kepemimpinan yang tepat akan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, model kepemimpinan kepala madrasah sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, gaya kepemimpinan, serta nilai-nilai pribadi yang dianut oleh kepala madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penting untuk menggali secara mendalam bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala madrasah di MA Hidayatullah, strategi yang digunakan dalam membina guru, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang realitas yang terjadi di lapangan. Melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen, peneliti akan berupaya mengeksplorasi praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam membina kompetensi pedagogik guru SKI secara detail dan mendalam. Hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam di tingkat madrasah aliyah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang penelitian ini didasari oleh beberapa hal pokok, yaitu: (1) pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, (2) peran strategis kepala madrasah dalam membina kompetensi guru, (3) pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran SKI sebagai mata pelajaran pembentuk karakter, (4) perlunya pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, dan (5) kebutuhan akan penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini relevan dan mendesak untuk dilakukan guna memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang model kepemimpinan kepala madrasah dalam membina kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Hidayatullah Kota Depok. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pandangan, persepsi, dan

tindakan para informan dalam konteks yang alami serta untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Pendekatan ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga lebih adaptif terhadap dinamika yang terjadi di lapangan. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini terfokus pada satu objek penelitian yang spesifik dan mendalam, yaitu di MA Hidayatullah Kota Depok, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran utuh mengenai fenomena kepemimpinan kepala madrasah di tempat tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran SKI, dan beberapa tenaga kependidikan yang relevan sebagai informan pendukung. (Shibyan, 2011) Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan fokus penelitian. Kepala madrasah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam praktik kepemimpinan dan pembinaan guru. Guru SKI dipilih karena menjadi sasaran pembinaan kompetensi pedagogik, sementara tenaga kependidikan lain seperti waka kurikulum atau pengawas madrasah dijadikan informan pendukung untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas dan objektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangan dan pengalamannya secara terbuka, namun tetap dalam kerangka pertanyaan yang terarah. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi kepala madrasah dengan guru, aktivitas pembinaan, serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan seperti rencana kerja madrasah, hasil supervisi, perangkat pembelajaran guru SKI, dan laporan pelaksanaan kegiatan pembinaan guru. Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk memastikan kedalaman dan validitas data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman atas pola-pola dan temuan yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan membandingkan antara temuan-temuan lapangan dan landasan teori yang digunakan, untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap model kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dalam membina kompetensi pedagogik guru SKI.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria validitas kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan waktu pengamatan, dan member check. Transferabilitas dijaga melalui deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian.

Dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga dengan menyusun jejak audit penelitian dan mendiskusikan hasil dengan rekan sejawat. Dengan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian memiliki kualitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Profil MA Hidayatullah Kota Depok

MA Hidayatullah Kota Depok merupakan salah satu madrasah aliyah swasta yang memiliki visi keislaman dan keunggulan akademik. Madrasah ini berkomitmen untuk membentuk generasi Islam yang unggul dalam ilmu, iman, dan akhlak. Jumlah siswa di MA Hidayatullah berkisar antara 150–200 siswa dengan jumlah guru tetap 15 orang, termasuk dua guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Madrasah ini menerapkan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas yayasan dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam konteks kepemimpinan, kepala madrasah di MA Hidayatullah dikenal sebagai sosok yang religius, komunikatif, dan memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan profesionalisme guru. Kepala madrasah memiliki latar belakang pendidikan kependidikan dan pengalaman mengajar yang panjang, sehingga memahami dinamika pembelajaran dan tantangan yang dihadapi oleh guru. Lingkungan madrasah cenderung kondusif, hubungan antar guru relatif harmonis, serta terdapat semangat kolektif untuk terus meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru SKI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran SKI di MA Hidayatullah menunjukkan variasi. Salah satu guru menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam merancang RPP, memilih metode pembelajaran yang kontekstual, dan menggunakan media berbasis teknologi secara terbatas. Namun, guru lainnya masih terlihat menggunakan pendekatan konvensional dan belum optimal dalam mengeksplorasi model-model pembelajaran aktif. Dalam penyampaian materi, masih dominan metode ceramah, dengan sedikit keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan penalaran sejarah.

Kelemahan lain yang ditemukan adalah kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, terutama media visual dan digital. Padahal, sejarah kebudayaan Islam memerlukan daya imajinasi dan pemahaman kontekstual yang kuat, sehingga penggunaan media sangat penting untuk memperjelas peristiwa sejarah dan tokoh-tokoh yang dibahas. Evaluasi pembelajaran juga masih bersifat kognitif, belum menyentuh ranah afektif dan psikomotor secara maksimal. Di sisi lain, guru-guru menunjukkan motivasi yang tinggi untuk

belajar dan menerima masukan, terutama jika diberikan dalam bentuk pembinaan oleh kepala madrasah atau pelatihan internal.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah di MA Hidayatullah menerapkan model kepemimpinan transformasional dan partisipatif dalam membina kompetensi guru. Dalam aspek transformasional, kepala madrasah berperan sebagai inspirator dan motivator, sering mengadakan diskusi informal untuk memberikan semangat kepada guru agar terus berinovasi dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga menjadi teladan dalam kedisiplinan, etos kerja, dan semangat belajar, sehingga secara tidak langsung memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam aspek partisipatif, kepala madrasah melibatkan guru dalam berbagai pengambilan keputusan, termasuk dalam penyusunan program kerja tahunan dan kegiatan pelatihan. Kepala madrasah tidak memposisikan diri sebagai atasan yang memerintah, tetapi sebagai rekan kerja yang memberi ruang dialog. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif bagi guru untuk menyampaikan ide, mengakui kesulitan, dan mencari solusi bersama. Kepala madrasah juga memfasilitasi guru SKI untuk mengikuti pelatihan internal yang diselenggarakan oleh yayasan atau Kemenag, meskipun keterbatasan anggaran menjadi kendala.

4. Bentuk Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru SKI di antaranya berupa supervisi akademik rutin, pembinaan individu, serta pelatihan internal. Supervisi akademik dilakukan dua kali dalam satu semester, dengan pendekatan yang humanis dan bersifat membimbing, bukan menghakimi. (Adolph, 2016) Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah mengamati pembelajaran, memberikan umpan balik, serta mendiskusikan hasil supervisi bersama guru. Kepala madrasah juga mengarahkan guru untuk membuat RPP yang kontekstual, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memvariasikan metode mengajar.

Selain itu, pembinaan informal juga dilakukan melalui percakapan harian, diskusi mingguan, dan forum-forum evaluasi bulanan. Dalam setiap kegiatan, kepala madrasah menyisipkan nilai-nilai spiritual dan motivasi keislaman sebagai bagian dari pendekatan kepemimpinan Islami. Hal ini penting karena pembinaan tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga aspek moral dan spiritualitas guru sebagai pendidik. Guru SKI merasa dihargai dan didukung, sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya.

Pelatihan internal yang diselenggarakan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode active learning, serta penggunaan teknologi sederhana seperti PowerPoint, Canva, dan YouTube dalam pembelajaran SKI. Meskipun pelatihan ini belum intensif dan menyeluruh, namun menunjukkan upaya nyata dari kepala madrasah dalam meningkatkan kapasitas pedagogik guru.

5. Tantangan dan Kendala

Dalam implementasi pembinaan kompetensi pedagogik guru SKI, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, keterbatasan anggaran madrasah menghambat pelaksanaan pelatihan eksternal yang lebih variatif dan mendalam. Kedua, masih adanya guru yang kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi, sehingga pembelajaran cenderung kurang interaktif. Ketiga, padatnya beban administrasi guru menjadi hambatan tersendiri untuk mengembangkan perangkat pembelajaran secara maksimal. Keempat, keterbatasan sarana seperti LCD projector atau akses internet yang stabil juga menjadi tantangan dalam inovasi pembelajaran digital.

Di samping itu, keterbatasan waktu karena jadwal pelajaran yang padat membuat pembinaan guru harus disesuaikan dengan waktu luang yang tersedia. Kepala madrasah berusaha mengatasi tantangan ini dengan menjadwalkan pembinaan secara fleksibel dan terencana. Dalam beberapa kasus, pembinaan dilakukan setelah jam pelajaran atau pada saat rapat mingguan. Meskipun menghadapi keterbatasan, kepala madrasah tetap berkomitmen untuk melanjutkan pembinaan secara berkelanjutan.

6. Dampak Pembinaan Terhadap Kompetensi Guru

Hasil dari proses pembinaan yang dilakukan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru SKI. Guru yang sebelumnya menggunakan pendekatan ceramah secara dominan mulai mencoba metode diskusi kelompok dan presentasi visual. Guru juga mulai menyusun RPP secara lebih sistematis dan memperhatikan karakteristik peserta didik. Meskipun belum semua indikator kompetensi pedagogik tercapai optimal, namun terdapat kemajuan signifikan dari segi kesiapan mengajar, variasi metode, serta kesadaran akan pentingnya evaluasi yang menyeluruh. (Malang & Malang, 2014)

Guru-guru juga mengungkapkan bahwa pendekatan kepala madrasah yang komunikatif dan suportif membuat mereka merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan diri. Beberapa guru mengaku mulai mencari referensi tambahan secara mandiri dan mengembangkan media pembelajaran sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada perubahan sikap dan mentalitas guru dalam menghadapi tugas mengajarnya.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan teori kepemimpinan transformasional dan partisipatif dalam konteks pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki visi, memberi inspirasi, serta membangun hubungan yang positif dengan guru terbukti mampu meningkatkan kualitas pedagogik guru secara signifikan. (Beno, Silen, & Yanti, 2022) Pembinaan yang dilakukan tidak semata-mata bersifat instruksional, melainkan membentuk budaya belajar bersama dan membangun semangat kolektif untuk berubah. Model kepemimpinan seperti ini relevan

diterapkan di madrasah, khususnya dalam mata pelajaran yang menanamkan nilai dan karakter seperti SKI.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan konsep manajemen mutu pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin spiritual dan pembimbing profesional. Kepala madrasah bukan hanya administrator, tetapi juga fasilitator, inovator, dan pemersatu dalam ekosistem pembelajaran. Dalam konteks MA Hidayatullah, peran kepala madrasah terbukti menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembinaan kompetensi guru SKI.

Namun demikian, tantangan eksternal seperti keterbatasan fasilitas, anggaran, dan pelatihan harus menjadi perhatian. Peningkatan kapasitas kepala madrasah dalam manajemen sumber daya, serta dukungan dari yayasan dan Kementerian Agama, menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan pembinaan ini. Selain itu, dibutuhkan sistem evaluasi yang menyeluruh agar proses pembinaan bisa terukur dan diarahkan secara lebih sistematis ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan kepala madrasah di MA Hidayatullah Kota Depok berperan penting dan strategis dalam membina kompetensi pedagogik guru, khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kepala madrasah mengimplementasikan model kepemimpinan yang bersifat transformasional dan partisipatif, di mana beliau tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator yang mendukung proses peningkatan kualitas guru secara menyeluruh. (Ratna N. H, Aeni, Nurasiah, & Murtafiah, 2023) Kepemimpinan yang ditunjukkan mencerminkan pendekatan humanis dan islami, yang ditandai dengan keteladanan, komunikasi terbuka, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Kepala madrasah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru melalui interaksi yang dialogis, evaluatif, dan solutif. Dalam praktiknya, pembinaan dilakukan dalam bentuk supervisi akademik, pelatihan internal, diskusi informal, serta pemberian umpan balik secara langsung dan konstruktif. Semua kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi mengajar yang sesuai, serta melakukan penilaian yang komprehensif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari pembinaan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kompetensi pedagogik guru SKI. Guru yang sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah mulai mencoba metode-metode aktif dan kreatif, seperti diskusi, tanya jawab, hingga presentasi visual yang lebih menarik. Selain itu, guru juga mulai memahami pentingnya menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam hal evaluasi, guru sudah mulai memperhatikan variasi bentuk penilaian, meskipun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut pada aspek penilaian

afektif dan psikomotorik. Peningkatan ini tentu tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang secara konsisten mengawal proses pembinaan, mendorong guru untuk terus belajar, serta memberikan dukungan baik secara moral maupun teknis. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pembinaan, antara lain keterbatasan anggaran, minimnya pelatihan eksternal, dan kurangnya sarana pembelajaran berbasis teknologi. Namun tantangan-tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat kepala madrasah dan para guru untuk tetap berproses dan berkembang.

Kesimpulannya, keberhasilan pembinaan kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang mampu menjadi inspirator dan teladan akan menciptakan kultur akademik yang progresif dan kolaboratif. Dalam konteks mata pelajaran SKI, pembinaan ini menjadi semakin penting karena mata pelajaran tersebut tidak hanya berorientasi pada kognitif siswa, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, karakter, dan nilai-nilai islami. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di lembaganya harus terus mengembangkan kapasitas diri, memperkuat kemitraan, serta merancang program pembinaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, diharapkan mutu proses pembelajaran di madrasah dapat terus meningkat, dan guru-guru mata pelajaran SKI mampu menjadi agen pembentukan karakter yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam konteks pendidikan Islam yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title, 1-23.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康 関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- Malang, K., & Malang, K. (2014). (*Studi Kasus di MTs . Al Ittihad Poncokusumo (Studi Kasus di MTs . Al Ittihad Poncokusumo.*
- Ratna N. H, E., Aeni, S., Nurasiah, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Manjerial Kepala Madrasah. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 5(4), 1-16.
- Sanjaya, A., Damrah, & Pramudya, E. (2023). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus Di Smp Telaga Sunnah Tulang Bawang). *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 100-111. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/438/455>
- Shibyan, D. A. N. N. (2011). *Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru – Riau 1432 H/2011 M.*

